

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Akibatnya bisnis perusahaan terpuruk dalam kancah perdagangan termasuk runtuhnya kinerja-kinerja perusahaan. Banyak pihak yang mengatakan salah satu faktor terjadinya krisis ekonomi adalah lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Akhir-akhir ini laporan keuangan dijadikan sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono)<sup>1</sup>. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab praktik manipulasi laporan keuangan adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Boediono, SB. Gideon, 2005, "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Vol. 1, P.172-194, Solo.

pihak korporat menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia. Selain di Indonesia bukti yang menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* juga terjadi pada perusahaan-perusahaan terkemuka seperti kasus Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing dan WorldCom. Pada kasus-kasus tersebut melibatkan banyak pihak dan berdampak luas. seperti pada kasus Enron melibatkan CEO (Chief Executif Officer), komisaris, komite audit, internal auditor sampai eksternal auditor (Mayangsari).<sup>2</sup>

Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). GCG merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.<sup>3</sup>

Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah mereka tanamkan. Dengan demikian,

---

<sup>2</sup> Mayangsari, S. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan". Makalah SNA VI, hlm. 1255-1273.

<sup>3</sup> Bukhori, Iqbal Raharja. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," Diponegoro Journal of Accounting, volume 1 No 1 (2012).

secara agregat hal tersebut akan mengakibatkan aliran masuk modal (*capital inflows*) ke suatu negara mengalami penurunan sedangkan aliran keluar modal (*capital outflows*) dari suatu negara mengalami kenaikan. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Peran penting penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan<sup>4</sup>. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hambatan yang akan dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut pada umumnya bersifat fundamental. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik (*good corporate governance*) , yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya

---

<sup>4</sup> Tri Purwani, 2010. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan". Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 1 No. 2

kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa penerapan GCG sangatlah penting bagi perusahaan.

Para pelaku usaha di Indonesia juga turut menyepakati bahwa penerapan *good corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu hal yang penting, hal ini dibuktikan dengan penandatanganan perjanjian Letter of Intent (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan tata kelola perusahaan di Indonesia<sup>5</sup>. Hal ini kemudian melatarbelakangi lahirnya Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) tahun 1999. Melalui penerapan *good corporate governance* tersebut diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.

*Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) untuk semua *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan yang kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders* (Moeljono)<sup>6</sup>. Atau secara singkat, ada lima komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* ini, yaitu *transparancy*,

---

<sup>5</sup> Sulistyanto, Sri.2003. “*Good Corporate Governance: Berhasilkah di Indonesia?*”, Artikel

<sup>6</sup> Moeljono, Djokosantoso. , 2002, *Good Corporate Culture* sebagai inti dari *Good Corporate Governance*

*accountability, responsibility, independency dan fairness*. Kelima komponen tersebut sangatlah penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek perusahaan di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Beberapa penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG dan kinerja perusahaan berbeda-beda. Darmawati dkk<sup>8</sup> meneliti tentang hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Variabel Independen yang digunakan yaitu GCG diukur melalui indeks persepsi *corporate governance* dan kinerja perusahaan diukur dengan ROE dan Tobins'Q. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *corporate governance* dengan Tobins'Q, akan tetapi terdapat hubungan signifikan antara *corporate governance* terhadap ROE. Rosyada<sup>9</sup> meneliti pengaruh mekanisme GCG terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, namun mekanisme *corporate governance* X1, X2, X3 (Kepemilikan institusional,

---

<sup>7</sup> Gabriela Cynthia Windah, "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Perception Governance*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2, No.1 (2013)

<sup>8</sup> Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rahayu, Rika Gelar.2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar

<sup>9</sup> Rosyada, Fani Yulia. 2012. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Bekasi: Universitas Gunadarma

kepemilikan manajerial dan komisaris independen) terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan manajemen laba juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Ukuran yang digunakan peneliti ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan, dan variabel Independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, proporsi dewan komisaris dan komite audit yang merupakan lima mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan.

Penelitian ini termotivasi untuk dilakukan karena belum lengkapnya bukti empiris mengenai pengaruh indikator mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, sehingga hasilnya belum membuktikan argumen teoritis yang dinyatakan *The Business Roundtable* dalam (Bainer, et al)<sup>10</sup>. Motivasi yang lain yaitu adanya kontradiksi hasil riset tentang pengaruh jumlah dewan direksi, yang termasuk dalam indikator mekanisme *corporate governance* internal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Hermalin dan Weisbach<sup>11</sup>, menyatakan bahwa jumlah dewan direksi termasuk dalam indikator mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

---

<sup>10</sup> Bainer, S., W. Drobtz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. "Is Board Size An Independent Corporate Governance Mechanism ?". <http://www.wvz.unibash.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf> diakses 4 Desember 2013

<sup>11</sup> Hermalin, Benjamin E. dan Michael S. Weisbach. 2003. Board of Directors as an Endogenously Determined Institution: A Survey of the Economic Literatur. *Economic Policy Review* (April): 7-26

Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan S. Bainer *et al*<sup>12</sup>, yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi, yang termasuk dalam salah satu mekanisme *corporate governance* internal, berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kontradiksi hasil riset ini mengakibatkan ketidakjelasan dukungan bukti empiris terhadap proporsi jumlah direksi. Disamping itu terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu belum mempertimbangkan adanya *institutional ownership* dalam perusahaan publik. Oleh karena itu penelitian ini mencoba meneliti kembali apakah indikator mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perusahaan otomotif merupakan kelompok perusahaan *go public* yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini karena seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan akan alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan akan alat transportasi hal itu akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk otomotif sangatlah penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas. Industri otomotif mempunyai prospek yang sangat menguntungkan dan saat ini sedang menghadapi persaingan yang cukup tinggi serta selalu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat<sup>13</sup>. Salah satu

---

<sup>12</sup> Bainer, S, op. cit

<sup>13</sup> Rizki Aditya Hartanto. 2010. **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi. FE UPN. Jawa Timur, hal. 3

perusahaan otomotif yang mempunyai prospek baik yaitu PT Nipres Tbk yang mengalami pergerakan penjualan dan total aset yang berkembang luar biasa. Tabel 1.1 berikut ini adalah data perkembangan penjualan dan total aset PT Nipress Tbk periode 2009 sampai dengan tahun 2012.

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN PENJUALAN DAN TOTAL ASET PT Nipress Tbk**  
**PERIODE 2009 – 2012**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Penjualan	Total Asset
1.	2009	279.929.010.718	314.477.779.213
2.	2010	400.894.525.220	337.605.715.524
3.	2011	579.224.436.320	446.688.457.381
4.	2012	702.719.365.290	525.628.514.107

Sumber : Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

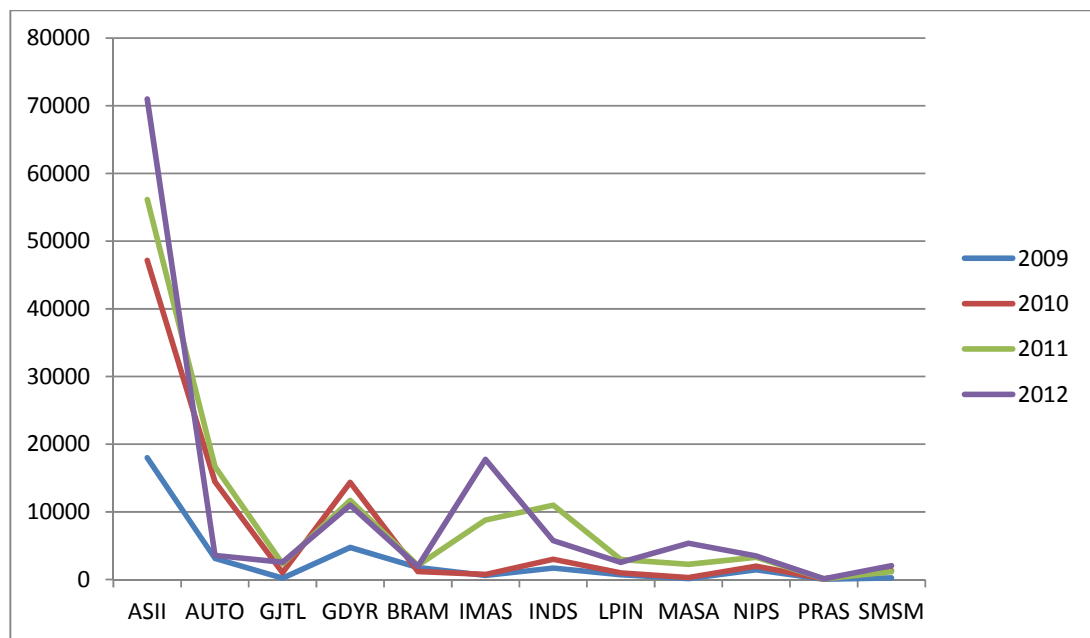
Perkembangan penjualan dan total aset pada PT Nipress Tbk sangat pesat, selama periode 2009 sampai tahun 2011 cenderung meningkat. Berdasarkan fakta tersebut tentu akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi. Karena dengan laba yang tinggi, investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar dari investasinya.

Hal tersebut akan mempengaruhi harga saham seiring dengan semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan, maka akan membuat harga saham naik dan sebaliknya jika permintaan rendah otomatis harga saham juga akan menurun.

Berikut ini data perkembangan harga saham otomotif selama 2009 – 2012 :



**GRAFIK 1.1**  
**GRAFIK HARGA SAHAM**



Sumber : data diolah

Berdasarkan grafik diatas, terdapat peningkatan dan penurunan (fluktuasi) harga saham. Adanya fenomena tersebut dikarenakan adanya penawaran harga saham dari industri otomotif dan adanya permintaan harga saham dari investor. Dari adanya penawaran harga saham dan permintaan harga saham bertemu titik keseimbangan untuk menentukan harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH INDIKATOR MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009 - 2012”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyaknya perusahaan di Indonesia yang belum melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara optimal.
2. Terdapat manipulasi laporan keuangan yang dilakukan di perusahaan publik oleh pihak korporat yang menunjukkan lemahnya penerapan GCG.
3. Menurunnya kepercayaan investor atas investasi yang telah mereka tanamkan.
4. Kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, sehingga menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia bangkrut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi supaya penulis dapat lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitiannya, antara lain :

1. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan.
2. Variabel independen meliputi jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.
3. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Tahun yang diteliti adalah tahun 2009-2012 dengan pertimbangan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah model penelitian dapat diterima ?
2. Apakah Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 ?
3. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 ?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 ?
6. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan batasan masalah yang peneliti buat, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model penelitian dapat diterima.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance*.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan bahwa efisiensi dari *Good Corporate Governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. Informasi tersebut merupakan feedback bagi perusahaan atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukannya.

### 3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi bab-bab sebagai berikut :

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan/analisis data dan definisi operasional variabel.

**BAB IV      GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang sejarah perusahaan dan aktivitas perusahaan yang menjadi objek penelitian.

**BAB V        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI      PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.